



**PENGARUH BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI TERHADAP  
KECERDASAN MUSIKALITAS ANAK KELOMPOK B DI TK  
NEGERI PEMBINA LUBUK SIKAPING KABUPATEN  
PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**Afna Zulaikha  
NIM. 1930109002**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2023**

## ABSTRAK

**Afna Zulaikha, NIM 1930109002** judul skripsi, “**Pengaruh Bermain Alat Musik Perkusi Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok dari permasalahan ini adalah anak kesulitan dalam mengenal alat musik perkusi, anak kesulitan dalam memahami ketukan, bunyi dan irama pada alat musik perkusi, anak kesulitan, anak kesulitan dalam mengikuti gerakan sesuai musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, karena itu ingin mengetahui variabel sebab dan variabel akibat dari kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 65 orang dari 5 kelas yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 8 orang.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dapat disimpulkan bahwa  $t_0$  lebih besar dari tabel nilai  $t_t$  ( $44,07 > 2,9980$ ), maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative ( $h_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen yang memberikan perlakuan metode bermain alat musik perkusi di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: *Alat Musik Perkusi, Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bermain Alat Musik Perkusi Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”**. Tak lupa peneliti mengucapkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang begitu sangat mencintai umatnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Ibu Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd, Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mahmud Yunus Batusangkar serta pembimbing dan telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi
4. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi, M. A dan Ibu Restu Yuningsih, M. Pd selaku penguji dalam sidang munaqasah yang telah memberikan masukan serta saran dalam perbaikan dan penyelesaian skripsi.
5. Kak Rafika Rani, SIQ, S. Pd. I sebagai Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu peneliti dalam mengurus admisnistrasi dari awal sampai akhir.
6. Seluruh dosen-dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan saran yang mendukung.
7. Seluruh majelis guru di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Doa dan harapan semoga Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala yang menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang akan membangun dan memperbaiki skripsi ini di kemudian hari.

Batusangkar, Juli 2023  
Peneliti

**Afna Zulaikha**  
**NIM.1930109002**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	5
1. Manfaat Penelitian.....	5
2. Luaran Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini.....	12
3. Kecerdasan Musikal .....	17
4. Defenisi Bermain Alat Musik Perkusi.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Peneltian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
D. Definisi Operasional .....	40

E. Pengembangan Instrumen .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	46
1. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> .....	48
2. Deskripsi Data Eksperimen .....	50
3. Deskripsi Data <i>Posttest</i> .....	65
4. Perbandingan Data <i>Pre-Test Posttest</i> .....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Homogenitas.....	70
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Model Pra-Eksperimen .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3. 2 Jumlah siswa TK Negeri Pembina Kabupten Pasaman sebagai Populasi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Kelompok B.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3. 4 Jumlah Anak Didik TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping yang Masih Rendah Kecerdasan Musikalitasnya.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Alat Perkusi .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3. 6 Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Untuk Bermain Alat Musik Perkusi .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4. 2 Hasil Pre-Test Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4. 3 Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikalitas .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 4 Tretment 1 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 5 Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 6 Tretment 2 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4. 7 Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4. 8 Tretment 3 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4. 9 Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 10 Hasil Posttest Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 11 Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Pretest dengan Hasil Posttest Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping .....</b>	<b>67</b>

<b>Tabel 4. 13 Perbandingan Data Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak Antara Pretest dan Posttest secara keseluruhan .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4. 14 Uji Normalitas .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4. 15 Uji Homogenitas .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 16 Menguji Kebenaran Hipotesis Alternative (Ha) .....</b>	<b>71</b>



**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir .....35**

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik 4. 1 Data Pre-test.....</b>	<b>49</b>
<b>Grafik 4. 2 Data Treatment 1.....</b>	<b>54</b>
<b>Grafik 4. 3 Data Treatment 2.....</b>	<b>59</b>
<b>Grafik 4. 4 Data Treatment 3.....</b>	<b>64</b>
<b>Grafik 4. 5 Data Posttest.....</b>	<b>66</b>
<b>Grafik 4. 6 Perbandingan Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini perkembangan anak terjadi sangat pesat, maka dari itu diistilahkan dengan usia emas (*golden age*) karena dipandang penting dalam tumbuh kembangnya. Setiap manusia mengalami usia dini dan hanya terjadi sekali dalam fase kehidupan, karena itu usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini juga merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan pada setiap individu (Khaironi, 2018).

Anak usia dini merupakan masa individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan perkembangan anak, maka diperlukan program pendidikan anak usia dini (W. Pratiwi, 2017). Maka dari itu, anak usia dini disebut juga dengan anak yang berada pada masa keemasan, yang mana pada masa ini perkembangan anak terjadi sangat pesat serta sangat dibutuhkan stimulasi yang optimal dalam perkembangannya.

Manusia memiliki dua belahan otak yang dihubungkan dengan jaringan saraf yang kompleks yang disebut juga dengan *corpus callosum*. Kedua belahan ini secara dominan memiliki tipe aktivitas berbeda, yang mana otak kiri menangani angka, logika, dan hal-hal yang berhubungan dengan pikiran rasional. Sedangkan otak kanan menangani dimensi seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik (Herlina, 2014).

Dalam hal ini Howard Gardner mengembangkan konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk yang mana seseorang dipandang tidak hanya berdasarkan skor standar semata melainkan dengan ukuran kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan dan kemampuan menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan. Kecerdasan pada anak harus dinilai berdasarkan apa yang dapat mereka kerjakan bukan dari apa yang tidak dapat mereka kerjakan (Suarca, 2016). Oleh karena itu, kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi harus disimpulkan dari berbagai tindakan yang nyata.

Menurut Serani (2019) kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan intonasi, kemampuan menikmati lagu atau musik, kemampuan menyanyi dan kemampuan memainkan alat musik. Sedangkan Agsriyani (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa musik dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit serta gerakan otot, dimana respon yang dihasilkan oleh aktivitas jaringan-jaringan saraf terlibat dalam motivasi dan rasa senang.

Kecerdasan musikal sangat penting bagi perkembangan anak, karena dengan musik belahan otak kanan anak bekerja dengan baik melalui suara, nada, irama dan melodi yang didengar. Akan tetapi orangtua seringkali menganggap kemampuan musikal yang dimiliki anak hanya sebagai suatu kesenangan, hal ini membuat guru kurang memperhatikan kemampuan musikal yang dimiliki anak sehingga kurang tertarik untuk menstimulasi kemampuan musikal anak (Wahyuningsih, 2019). Musik memiliki banyak manfaat bagi anak, karena musik bisa mempengaruhi otak, merangsang aktivitas kognitif, mendorong kecerdasan, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan intelektualitas, dan mempengaruhi kecerdasan yang lain (Putri, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) yang mengatakan bahwa kecerdasan musikal sangat penting untuk dikembangkan karena memberikan banyak manfaat dalam kehidupan anak, salah satunya adalah untuk membantu mengembangkan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya dalam diri anak seperti membantu membentuk fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan matematika, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak. Karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam menstimulasi perkembangan musik anak, karena musik sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2022 di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ditemukan upaya-upaya dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak

kurang maksimal dan kurangnya minat anak dalam memainkan alat musik, anak belum memahami ketukan, bunyi dan irama pada alat musik, dan kurangnya kekompakan pada anak saat memainkan alat musik. Selain itu anak juga kurang antusias dalam mengikuti gerakan saat bermain alat musik.

Rendahnya kecerdasan musikal pada anak disebabkan oleh kurang maksimalnya upaya dari guru dalam menstimulasi kecerdasan musikal dan kurangnya sarana bermain alat musik yang disediakan oleh lembaga khususnya alat musik perkusi. Maka, pada penelitian ini aspek koordinasi yang akan diamati adalah anak bisa memainkan alat musik perkusi, memahami ketukan, bunyi dan irama pada alat musik perkusi, pada aspek yang akan diteliti adalah saat anak memegang, memukul dan memainkan alat musik perkusi tersebut. Alasan penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui cara anak memainkan alat musik perkusi dan untuk meningkatkan kecerdasan musical pada anak usia dini.

Salah satu jenis alat musik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak adalah alat musik perkusi. Menurut Fatmawati (2017) alat musik perkusi merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Istilah perkusi sering dipakai pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Menurut Wahyuningsih (2019) bermain alat musik perkusi juga sangat menyenangkan bagi anak karena dengan bermain musik anak merasa lebih rileks dan bersemangat. Sedangkan Herlina (2014) mengatakan bahwa pengembangan kemampuan anak melalui alat perkusi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak agar berkembang secara optimal serta akan memberikan pengalaman yang nyata pada anak. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik perkusi dapat membuat anak menjadi lebih rileks dan semangat serta dapat memberikan pengalaman yang nyata pada anak.

Menurut Putri, (2020) bermain alat musik perkusi dapat melatih kecerdasan musikal anak dan perkusi bisa menggunakan alat apa saja yang bukan alat musik. Hal ini dapat memudahkan anak untuk bermain musik karena tidak harus membeli alat musik yaitu dengan menggunakan barang-barang bekas yang dimodifikasikan sehingga menjadi alat musik sederhana. Oleh karena

itu, alat musik sederhana ini bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak dan alat musik perkusi sederhana ini lebih menarik akan rasa ingin tau anak serta cara memainkannya juga sangat sederhana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaira dan Yeni (2021) mengatakan bahwa permainan alat musik perkusi bambu lebih berpengaruh digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak dibandingkan mengembangkan kecerdasan musikal anak dengan melakukan tepuk tangan. Hal ini tampak pada anak yang lebih antusias dalam bermain musik karena alat musik yang digunakan terlihat unik dan cara memainkannya dapat dilakukan dengan mudah. Bermain musik perkusi dapat melatih rasa musikal anak, yang mana perkembangan tersebut dapat dilihat dari perilaku anak yang mampu menirukan pola irama yang didengarnya (Kurniawan, 2019). Berdasarkan referensi yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya, terdapat beberapa macam alat musik perkusi yang digunakan dalam penelitian tersebut, seperti alat musik perkusi dari bambu. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan alat musik perkusi sederhana dari barang bekas sebagai media pembelajaran di PAUD khususnya pada kecerdasan musikal anak usia dini.

Bermain alat musik perkusi sangat menarik untuk anak usia dini dan bisa membuat anak merasa senang dan gembira. Selain itu dengan bermain alat musik dapat meningkatkan kecerdasan musikal yang ada pada diri anak karena diberi perlakuan dengan bermain alat musik perkusi dalam berbagai tahapan sehingga anak tidak merasa kesulitan (Fatmawati, 2017). Karena itu, jika anak diberi perlakuan terhadap bermain alat musik perkusi dengan benar dan tepat maka dapat mempengaruhi kecerdasan musikal pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Bermain Alat Musik Perkusi Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kecerdasan musikalitas anak.

2. Kurangnya minat anak dalam bermain alat musik perkusi.
3. Anak belum memahami ketukan, bunyi dan irama pada alat musik perkusi.
4. Kurangnya antusias anak dalam mengikuti gerakan saat memainkan alat musik.
5. Kurangnya kekompakan pada anak saat memainkan alat musik perkusi.
6. Kurangnya sarana pendukung yang disediakan oleh sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah “pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat untuk penulis**

Manfaat penelitian ini untuk penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan tentang pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping

##### **b. Manfaat untuk guru**

Dari hasil penelitian ini manfaat bagi guru adalah untuk menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri.

c. Manfaat untuk siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai subjek penelitian adalah dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan musikalitas yang baik serta menumbuhkan kecerdasan musikal dan minat anak tentang alat musik.

**2. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Adapun target yang ingin dicapai penulis dari temuan ini adalah menjadikan penelitian ini sebagai artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan adalah sebuah usaha membantu dan membimbing anak dalam mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki anak untuk mencapai tujuan hidupnya (Huliyah, 2016). Maka dari itu peran pendidikan ini sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang lebih maju. Akan tetapi pendidikan juga harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan anak usia dini dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Ma'sum, 2018).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah tempat bagi anak usia emas untuk membangun fondasi dasar, karena menurut psikologi, masa anak usia dini hanya datang satu kali dan tidak akan terulang lagi, dimana masa ini adalah masa yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Sedangkan menurut Bredekamp mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini ini mencakup beberapa program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak (Huliyah, 2016).

Ma'sum (2018) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keagamaan sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang yang menyeluruh untuk anak usia lahir hingga enam tahun, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik. PAUD membaantu anak mengembangkan perkembangan rohani (moral dan spiritual), motorik, kognitif, emosional, dan sosial yang tepat sehingga mereka berkembang dengan baik. Stimulasi kecerdasan, nutrisi yang baik, dan peluang untuk belajar secara aktif adalah sebagai contoh upaya yang dilakukan (Huliyah, 2016).

Ada beberapa jalur pada pendidikan anak usia dini sesuai pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu jalur formal, nonformal dan informal yaitu:

1) Jalur pendidikan formal

Jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengajar anak-anak usia 4 hingga 6 tahun. Selain TK ada juga Raudatuh Athfal (RA) yang mana mengajar anak-anak usia 4 hingga 6 tahun yang dilengkapi dengan pendidikan agama islam atau bentuk pendidikan yang setara. Faktor ketiga dalam pendidikan anak adalah lingkungan formal, dimana kegiatan yang dilakukan disuatu lembaga tertentu yang telah diatur dengan program yang jelas.

2) Jalur pendidikan nonformal

Jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS). KB adalah layanan pendidikan yang diutamakan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dan anak usia 5 sampai 6 tahun yang tidak dapat pergi ke Taman Kanak-Kanak. KB membantu membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk berkembang. TPA adalah program pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak usia 3 bulan hingga 6 tahun yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak karena bekerja atau hal lainnya. SPS adalah jenis layanan pendidikan bagi anak usia dini hingga memasuki sekolah dasar, diluar kelompok bermain dan taman penitipan anak. Lembaga ini merupakan lingkungan kedua yang berfungsi sebagai tempat pendidikan di luar keluarga dan terletak di masyarakat.

3) Jalur pendidikan informal

Jalur pendidikan informal ini berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan anak biasanya diberikan oleh orang tua, tergantung pada adat istiadat

lokal atau sesuai keinginan orang tua. Namun kurang disadari bahwa pendidikan yang baik dan benar sangat penting bagi setiap orang tua.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun memiliki kepribadian yang unik yang dapat menarik perhatian orang dewasa dan sekitarnya. Ada beberapa ciri anak usia dini yang biasa diamati yaitu :

1) Rasa ingin tahu

Anak-anak pada usia ini memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru.

2) Egosentris

Anak kecil cenderung egois, yang artinya mereka melihat sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri dan kesulitan memahami sudut pandang orang lain

3) Aktif dan energik

Anak-anak pada usia ini memiliki banyak energi dan menikmati aktivitas fisik seperti berlari, melompat dan menari.

4) Spontan

Anak cenderung bertindak berdasarkan dorongan hati dan melakukan sesuatu tanpa banyak perencanaan atau pemikiran sebelumnya.

5) Berorientasi pada fantasi

Anak senang berpura-pura dan menggunakan imajinasi mereka.

6) Memori terbatas

Anak-anak pada usia ini memiliki kapasitas memori yang terbatas dan mungkin mengalami kesulitan mengingat sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat

berharga dibanding usi-usia selanjutnya. Secara rinci karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut (Idris, 2016):

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Beberapa kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi antara lain:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2) Usia 2-3 tahun

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kemampuan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkemangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun

Anak usia ini memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Maka dari itu pendidikan anak usia dini merupakan sebuah usaha untuk membantu atau membimbing anak dalam mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki anak dalam mencapai tujuan hidupnya serta menjadi tempat anak usia emas untuk membangun fondasi dasar karena masa anak usia ini hanya datang satu kali saja.

## **2. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu dan juga dapat diukur menggunakan alat psikometri yang biasa disebut IQ. Ada juga yang berpendapat bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis (Sulaiman, 2015).

Menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh,

dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi atau lingkungan pada umumnya. Alfred Binet dalam Musfiroh (2021) mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan
- 2) Kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan
- 3) Kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.

Sedangkan menurut Suarca (2016) mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengerti ide yang kompleks, mampu beradaptasi dengan efektif terhadap lingkungannya, mampu belajar dari pengalaman, mampu melaksanakan tugas dalam berbagai macam situasi dan mampu mengatasi hambatan dengan menggunakan pikiran.

Menurut Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Gardner menemukan Sembilan macam kecerdasan yang mana meliputi:

- 1) Kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif. Potensi kecerdasan berbahasa atau kata yang dimiliki seorang anak hanya akan tinggal potensi bila tidak dilatih atau dikembangkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik ini misalnya mengajak anak berbicara, membacakan cerita, bermain huruf dan angka, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran dan sebagainya (Suarca, 2016).

- 2) Kecerdasan logis-matematis (cerdas angka)

Kecerdasan ini pada dasarnya melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara alamiah. Cara belajar terbaik anak-anak yang cerdas logis-matematis adalah melalui angka, berpikir, bertanya, mencoba, menduga,

menghitung, menimbang, mengurutkan, mengklarifikasi dan mengomtruksi (Musfiroh, 2021).

3) Kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna)

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain atau denah. Anak dengan kecerdasan ini terkesan kreatif, memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata (Musfiroh, 2021).

4) Kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu)

Kecerdasan ini meliputi kemampuan dalam penampilan (*performance*), komposisi dan mengapresiasi bentuk-bentuk musik. Kecerdasan musik dapat berkembang dengan baik bila distimulasi melalui irama, nada, birama berbagai bunyi dan bertepuk tangan sesuai irama yang dimainkannya (Hanafi, 2014).

5) Kecerdasan kinestetik (cerdas gerak)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan kinestetik identic dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai performan yang begitu indah berbeda dengan yang lainnya. Kecerdasan ini terdiri dari koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki (Widhianawati, 2011).

6) Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial)

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan dengan kemampuan anak untuk dapat bersosialisasi baik itu dengan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Dengan



mengembangkan kecerdasna interpersonal akan sangat membantu anak untuk dapat beradaptasi atau bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun dia berada nantinya (Novia, 2020).

7) Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengembangkan potensi serta mengekspresikan dirinya atau kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menggunakan pemahaman dalam kehidupan. Kecerdasan intrapersonal juga disebut sebagai kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Ada beberapa karakteristik kecerdasan intapersonal yaitu kesadaran diri emosional, keasertifan, harga diri, dan kemandirian (Abidin, 2018).

8) Kecerdasan naturalis (cerdas alam)

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk berhubungan dan menyesuaikan diri serta mencintai alam semesta, menunjukkan kepekaan terhadap fenomena alam, menunjukkan minat yang besar pada flora dan fauna, menjaga dan merawat lingkungan sekitar, serta menunjukkan kepedulian mengenai pencemaran lingkungan. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti membaca buku tentang binatang dan tumbuhan, mengunjungi kebun binatang dan cagar alam, memelihara binatang, menanam tumbuhan serta mengajak anak untuk peka terhadap fenomena alam (Rahmatunnisa, 2018).

9) Kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat)

Kecerdasan eksistensial adalah jenis kedominanan kecerdasan seseorang yang lebih mengekankan pada diri seseorang yaitu berpikir. Kecerdasan eksistensial merupakan kesadaran yang ada dan dapat berkembang pada diri seseorang melalui akal atau pikirannya. Artinya, seseorang akan cenderung lebih banyak berpikir mengenai dirinya dan proses yang telah ada dan akan terjadi

kedepannya. Kecerdasan ini banyak dijumpai pada para filosof, yang mana seseorang mampu untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam atas eksistensi atau keberadaan (Aprila, 2020).

Jadi kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang melibatkan banyak keterampilan, seperti yang diperlukan untuk menalar, merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan, berbicara bahasa, dan belajar.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan**

Menurut Sulaiman (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Faktor hereditas atau keturunan

Hereditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa pembuahan ovum oleh sperma sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen (Amini, 2020).

##### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan pada anak yaitu berkaitan dengan lingkungan rumah, pola asuh dan pendidikan.

##### 3) Faktor asupan nutrisi

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Pada zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita dengan zat-zat makanan yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan (Riana, 2019).

##### 4) Faktor kematangan

Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Riana, 2019).

Menurut Nurussakinah Daulay dalam Solin (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan yaitu:

1) Motivasi, 2) IQ (*Intellectual Quotient*), 3) Faktor lingkungan, 4) Kecerdasan berkomunikasi, 5) Membaca, 6) Kemampuan bersosialisasi, 7) Kecerdasan perilaku, 8) Makanan bergizi, 9) Kecerdasan visual, 10) EQ (*Emotional Quotient*).

Jadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak adalah hereditas atau keluarga. Karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam meningkatkan kecerdasannya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting pada masa perkembangan anak.

### **3. Kecerdasan Musikal**

#### **a. Pengertian kecerdasan musikal anak**

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang harus dikembangkan saat masih kecil. Kecerdasan musikal memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak. Salah satu manfaatnya adalah membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan anak (Handayani et al., 2019). Menurut Sheppard dalam Yeni (2015), musik dapat membantu koordinasi fisik dan mental, fungsi otak, daya ingat, kemampuan bahasa, pemahaman ruang, keterampilan sosial, kreativitas, dan kesehatan anak.

Menurut Idris (2014) yang dikutip oleh Solin (2019) mengatakan bahwa kecerdasan musik merupakan kecerdasan awal dalam diri manusia, detak jantung, denyut nadi suara pencernaan dalam Rahim ibu merupakan materi awal yang diterima seorang anak dalam menumbuhkan kecerdasan musiknya. Kecerdasan musikal adalah kemampuan mendengarkan musik, kemampuan mengamati dengan memahami lagu, kemampuan membedakan bunyi, kemampuan dalam memainkan alat musik, kemampuan dalam mengarang dengan berbentuk sebuah instrumen, kemampuan dalam mengapresiasi bentuk musik yang disenanginya (Solin, 2019). Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana peningkatan kecerdasan, karena dengan musik informasi dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih lama, bekerja lebih semangat, pikiran selalu fresh, dan hati selalu ceria. Tentunya suasana seperti itu akan sangat mendukung kesuksesan seseorang. Namun sayangnya,

sekolah atau pendidikan Indonesia tidak menjadikan pelajaran musik sebagai pembelajaran yang serius (Wahyuningsih, 2019) .

Komponen inti kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap nada, pola titik nada atau tangga nada, melodi, warna, suara suatu lagu. Dengan demikian, melalui kepekaan terhadap nada seseorang dapat membedakan nada dan bahkan dapat menilai mana nada fals dan yang tidak. Kepekaan terhadap pola titik nada memungkinkan anak mengidentifikasi lagu tertentu, mengikuti iramanya dan memberikan reaksi yang sesuai. Sementara itu, kepekaan terhadap warna nada dan suara memungkinkan anak mampu membedakan sumber suara atau pemilik suara secara akurat (Riana, 2019).

Setiawati dalam Putri (2020) mengatakan bahwa kecerdasan musikal memiliki tugas yang penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan dan mendorong kecerdasan yang lain serta meningkatkan daya ingat. Pengembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yaitu dengan cara memainkan alat musik, dalam mengembangkan kecerdasan musikal lebih efektif pada anak usia dini.

Kecerdasan musikal dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang sejak usia dini untuk menikmati musik atau bunyi suara dari seorang ibu atau orang lain yang ada disekitarnya. Kecerdasan musikal mencakup kemampuan anak untuk menikmati dengan mendengarkan berbagai jenis musik serta kemampuan anak untuk mengamati dan memahami bunyi dari lagu atau alat musik yang dimainkan.

#### **b. Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal Pada Anak**

Kemampuan seseorang untuk menghargai, memahami, menghasilkan dan mengekspresikan musik disebut kecerdasan musikal. Orang-orang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat lebih sensitif terhadap elemen-elemen musik seperti ritme, nada dan melodi. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal akan memiliki karakteristik sebagai berikut (Ayu et al., 2023):

- 1) Sensitivitas terhadap musik, seseorang dengan kecerdasan musikal yang kuat akan memiliki kemampuan untuk merespons dan mengapresiasi musik secara mendalam.
- 2) Keterampilan musikal, seseorang dengan kecerdasan musik yang kuat cenderung memiliki keterampilan musik yang baik. Anak dapat memainkan alat musik, menyanyi dengan baik, membuat melodi dan harmoni, dan dapat mengimprovisasi dan menciptakan musik sendiri.
- 3) Daya ingat musikal, seseorang dengan kecerdasan musikal yang kuat, sering ingat musik dengan baik. Anak mudah mengingat melodi, lirik dan irama musik.
- 4) Kemampuan untuk membuat dan mengekspresikan musik, seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat dapat membuat dan mengekspresikan musik. Anak dapat membuat lagu, mengubah musik atau mengekspresikan emosi melalui ekspresi musikal.
- 5) Hubungan emosional dengan musik, seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat sering memiliki hubungan emosional yang mendalam dengan musik mereka. Musik dapat mengubah mood, memicu emosi tertentu dan memberi pengalaman yang kuat.

Menurut Sulaiman Umar ciri-ciri kecerdasan ini adalah (Sulaiman, 2015):

- 1) Sensitif terhadap nada, irama, kekuatan emosi musik, komposisi dan nada warna religius.
- 2) Pintar bernegosiasi dan berhubungan
- 3) Pandai membaca pikiran dan maksud hati orang lain
- 4) Suka berteman dan melakukan kegiatan bersama
- 5) Bisa menjadi mediator dalam perselisihan antar teman.

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim (2013) dalam Riana (2019) ciri-ciri karakteristik kecerdasan musikal pada anak yaitu:

- 1) Sangat tertarik untuk memainkan instrument musik dan merasa mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik.
- 2) Selalu terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi serta berpindah-pindah sambil memukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda yang ada di sekitar.
- 3) Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat bernyanyi sangat menggugah perasaan.
- 4) Sangat senang menikmati semua jenis musik dan lagu.

Sedangkan menurut Gunawan dalam Manurung (2013) yang dikutip oleh Yeni (2015) mengatakan bahwa kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai karakteristik atau ciri-ciri:

- 1) Mendengarkan dan memberikan respon dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara
- 2) Menikmati dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suara alam
- 3) Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik.
- 4) Senang memainkan alat-alat musik
- 5) Mampu bernyanyi dan memainkan alat musik
- 6) Menggunakan kosakata dan notasi musik
- 7) Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara
- 8) Mampu menciptakan komposisi musik
- 9) Mampu melakukan analisis dan kritik terhadap suatu musik.
- 10) Tertarik menerjuni karir sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik atau teknisi musik.

Sedangkan menurut Sefrina dalam Solin (2019) karakteristik kecerdasan musikal anak usia dini adalah:

- 1) Peka terhadap bunyi-bunyian
- 2) Anak mengenak musik serta bisa membedakan musik
- 3) Anak cepat mengingat melodi dari sebuah lagu
- 4) Anak terdengar memiliki suara yang indah dan dapaat menontrol voleme suara.
- 5) Anak menyukai permainan alat-alat musik

- 6) Anak selalu ingin terlibat bila ada kegiatan yang berhubungan dengan musik

Jadi anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal umumnya menikmati bermain musik, bernyanyi, peka terhadap suara, memahami nuansa dan emosi dalam lagu, serta mampu menciptakan musik dengan ritme dan pola tertentu.. Selain itu anak juga perkembangan cepat mengenal jenis-jenis alat musik, mampu melakukan gerakan sesuai irama musik, mampu menirukan ketukan irama serta mampu Pemberian stimulasi musik pada anak penting karena stimulasi kecerdasan musikal ini dapat menunjang pertumbuhan otak dan indera pendengaran pada anak. Bahkan stimulasi ini dapat diberikan kepada janin dalam kandungan usia 18-20 minggu mampu merangsang jumlah sel-sel otak pada janin (Pratiwi, 2021).

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal umumnya menikmati bermain musik, bernyanyi, peka terhadap suara, mampu mengikuti gerakan sesuai irama musik, serta mampu memainkan alat musik.

### **c. Stimulasi Kecerdasan Musikal Pada Anak**

Musfiroh (2003) dalam Yeni (2015) mengemukakan stimulasi kecerdasan musikal pada anak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Anak diminta untuk menciptakan sendiri lagu-lagu atau senandung. Dilakukan dengan merangkum, menggabungkan, atau menerapkan makna dari yang mereka pelajari serta dilengkapi dengan alat musik atau perkusi.
- 2) Diskografi, mencari lagu, lirik, atau potongan lagu yang mendiskusikan apa yang ingin disampaikan dari lagu tersebut.
- 3) Konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola atau skema pelajaran
- 4) Musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu dan memainkan alat-alat musik

Jadi kecerdasan musikal merupakan kecerdasan dalam memahami irama, ketukan, dan tempo dalam musik, menyanyikan lagu serta memainkan alat musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal akan sangat senang dengan hal yang berhubungan dengan musik, misalnya mendengarkan lagu serta ikut menyanyikannya. Selain itu anak juga mampu mengubah lirik dalam sebuah lagu.

Adapun permainan yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak (Nurhayati, 2021):

- 1) Permainan mendengarkan, yaitu mengajak anak untuk bermain permainan mendengarkan dimana anak harus mengidentifikasi dan membedakan suara-suara musik atau instrumen musik yang berbeda.
- 2) Permainan imitasi, mengikutkan anak untuk melakukan permainan imitasi dengan suara dan gerakan yang terkait dengan musik.
- 3) Berikan anak alat perkusi seperti drum, gendang kecil dan marakas. Mengajak anak untuk bermain bersama dan mengatur suara anak dengan cara yang diarahkan dapat membantu perkembangan pemahaman ritme koordinasi motorik anak.
- 4) Permainan lagu dan gerakan, pilih lagu untuk anak-anak yang memiliki gerakan atau tarian. Ikut sertakan anak untuk bernyanyi dan menari bersama. Permainan ini meningkatkan koordinasi gerakan dengan ritme musik, kemampuan untuk mengingat lirik dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi melalui gerakan dan nyanyian.
- 5) Permainan asah suara, ini membantu anak-anak mengasah suara mereka dengan mengucapkan kata-kata atau frasa dengan irama atau melodi yang berbeda. Misalnya, anak dapat mengucapkan nama dengan melodi yang sesuai dengan suara hewan tersebut.

Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan melalui penggunaan alat musik perkusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal secara optimal. Bermain alat musik seperti angklung, dol atau



perkusi bambu dapat melatih ritme lagu, memainkan melodi dan mengembangkan kepekaan terhadap suara musik (Handayani et al., 2019). Menurut Riana (2019) terdapat beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- 1) Mengikuti ritme musik dengan gerak variasi
- 2) Mendengarkan suara ritme
- 3) Bernyanyi dengan irama sederhana
- 4) Melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu
- 5) Menikmati musik dengan kesenangan.

Dalam menstimulasi kecerdasan musikal pada anak, peran dari orang tua sangat penting diantaranya yaitu orang tua dapat memberikan instrumen musik sederhana seperti drum atau rebana. Orang tua juga dapat memilih alat musik yang berkualitas agar nada yang dihasilkan bagus dan lebih tahan lama. Selain itu, orang tua dapat mendaftarkan anak ke kursus musik agar anak bisa mempelajari teknik bermusik dari orang profesional. Selain itu, kegiatan seperti mendengarkan atau memainkan alat musik, menari atau bernyanyi juga dapat menjadi bagian dari rutinitas harian anak dengan kecerdasan musikal.

#### **4. Defenisi Bermain Alat Musik Perkusi**

##### **a. Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu sangat wajar jika anak selalu meminta untuk bermain terutama anak usia dini. Menurut Gallahue dalam Sofia Hartati yang dikutip oleh Etivali (2019) menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan utama anak saat berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Bermain adalah aktivitas yang bebas dan spontan yang dilakukan oleh seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya yang bersifat menyenangkan, sekarela, dan imajinatif serta dengan menggunakan tangan, perasaan atau seluruh tubuhnya (Etivali, 2019). Maka dari itu, bermain merupakan aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena itu menyenangkan bukan karena mendapat hadiah atau pujian. Bermain

juga berfungsi sebagai alat penting untuk pertumbuhan anak, yaitu membantu mereka mencoba sesuatu bukan hanya dalam pikiran mereka tetapi juga dalam kehidupan nyata.

Bermain dapat membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, kreativitas, dan kepribadian mereka, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan mereka. Bermain juga dapat menstimulasi indera anak dan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari lingkungannya. Selain itu, bermain bersama anggota keluarga akan membuat hubungan keluarga lebih akrab (Nurhayati, 2021). Ada 2 jenis bermain yang membuat anak senang berdasarkan Hurlock yaitu (Etivali, 2019):

- 1) Bermain aktif, yaitu jenis permainan dimana kegembiraan berasal dari apa yang dilakukan oleh anak. Anak usia dini lebih cenderung melakukan aktivitas yang lebih sering disebut bermain, karena bagi mereka bermain adalah dunia mereka. Pada dasarnya, kegembiraan pada anak usia dini muncul dari melakukan aktivitas itu sendiri, karena anak usia dini selalu memiliki aktivitas yang membuat mereka senang yang sering disebut bermain aktif.
- 2) Bermain pasif, yaitu permainan yang bersifat hiburan semata. Pada dasarnya, anak usia dini tidak terlalu suka bermain, melainkan mereka lebih suka melihat apa yang dilakukan orang lain dan mencari perhatian mereka. Selain itu, biasanya mereka lebih suka menonton video-video yang mereka sukai.

Dalam Khadijah (2017) bermain memiliki peran penting bagi perkembangan anak usia dini. Berikut adalah beberapa manfaat dan tujuan bermain bagi anak usia dini:

- 1) Mengembangkan kemampuan motorik. Bermain membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, seperti berjalan, merangkak, menggenggam, dan mengendalikan gerakan tubuh.

- 2) Meningkatkan fungsi kognitif. Melalui bermain, anak dapat melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitas.
- 3) Memperkuat interaksi sosial. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar berbagi, bekerjasama, dan bersikap toleransi.
- 4) Mengembangkan kemampuan emosi. Bermain membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka, seperti mengatasi kecemasan, frustrasi, atau marah.
- 5) Mendorong stimulasi otak. Bermain pada usia dini dapat merangsang pertumbuhan otak anak.
- 6) Mengenaalkan nilai dan moral. Melalui bermain, anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerjasama, dan saling menghormati.
- 7) Meningkatkan kemampuan bahasa. Bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memperluas kosakata mereka.
- 8) Meningkatkan keterampilan problem solving. Dalam bermain, anak dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan problem solving.

Kegiatan bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Sigmund Freud berdasarkan Teori *Psychoanalytic* mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan impulsif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri (Farhurhman, 2017). Alat permainan yang digunakan anak-anak untuk bermain biasanya nyata, yang tentu saja dapat meningkatkan kecerdasan pada anak seperti mengenal warna, bentuk, ukuran, ringan berat, kecil besar, halus kasar, dll. Anak bermain dengan mengamati lingkungan mereka untuk mendapatkan

sesuatu dan memenuhi rasa ingin tahu dan mengembangkan keterampilan anak (Nurhayati, 2021).

Berbagai teori tentang bermain telah muncul sejak abad ke-19 dan telah diusulkan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu antara lain (Latif, 2016):

1) Teori Psikoanalisis

Teori ini di usulkan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson mengatakan bahwa bermain adalah cara penting bagi anak-anak untuk melepaskan emosi mereka yang ada membangun rasa harga diri mereka saat mereka dapat menguasai tubuh mereka dan belajar keterampilan sosial.

2) Teori Perkembangan Kognitif

Piaget mengatakan bahwa pola kognitif mental dan fisik yang mendasari aktivitas dan perilaku manusia terkait dengan tahapan pertumbuhan anak. Teori ini menguji hubungan antar kegiatan bermain dan perkembangan intelektual. Teori ini berpendapat bahwa tahapan tumbuh kembang kognitif yang sama adalah tempat emos dan afeksi manusia muncul

3) Teori Vigotsky

Menurut teori ini perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh hubungan sosial. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh anak dari kehidupan sosialnya adalah bagian pertama dari perkembangan kognitifnya. Melalui hal ini, anak-anak akan berpikir dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

Maka dari itu, bermain pada anak usia dini bukan hanya sekedar kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses belajar dan perkembangan anak.

**b. Alat Musik Perkusi**

Musik adalah representasi pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bunyi dan berirama. Salah satu cara untuk mengembangkan dan menyeimbangi otak kiri dan kanan adalah dengan bermain musik.

Anak-anak belajar mengikuti gerak melalui musik untuk meningkatkan gerakan mereka (Ruaidah, 2015).

Menurut Anggani Sudono (2000: 96) yang dikutip oleh Wahyuningsih (2019) mengatakan perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul dan untuk memperoleh alat itu kita dapat menggunakan bahan apa saja yang sesuai dengan yang ada sekeliling kita. Instrument perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut.

Menurut Sefrina (2013) alat musik perkusi atau alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul dan disentuh satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Maka dari itu dengan bermain musik dapat memberikan pengaruh pada pendengaran, kecerdasan, juga psikologi anak. Alat musik perkusi juga merupakan alat musik yang bunyinya dihasilkan oleh pukulan benda ke benda lain. Alat musik perkusi dapat dibuat dengan mudah, bervariasi serta menarik. Alat musik perkusi juga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak (Arsyad, 2020).

Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita dapat memperkenalkan alat musik perkusi dan mengajarkan anak-anak membuat alat musik perkusi dengan menggunakan bahan-bahan bekas. Adapun jenis alat musik perkusi yang dapat digunakan antara lain (Wahyuningsih, 2019):

- 1) Marakas merupakan alat musik yang terbuat dari kaleng kecil dan diisi dengan biji-bijian atau pasir dan ditutupnya dengan plastik atau penutup lainnya yang cukup kuat sehingga saat dimainkan oleh anak tidak berhamburan keluar. Perkusi tersebut dimainkan dengan cara dikocok-kocok, kaleng yang berisi biji-bijian akan menghasilkan suara nyaring sementara kaleng yang diisi dengan pasir akan menghasilkan bunyi yang lembut.

- 2) Alat musik jenis drum yang terbuat dari kaleng atau ember plastik yang sisi terbukanya ditutup dengan kertas yang agak kuat yang tidak mudah robek, yang dimainkan dengan cara dipukul.
- 3) Alat musik tamborin yang terbuat dengan memanfaatkan beberapa tutup botol dipipihkan sehingga gerigi yang membahayakan anak tidak melukai tangan mereka ketika dimainkan, tutup-tutup tersebut dirangkai pada sebuah batang kayu sedemikian rupa, cara memainkannya dengan diketuk-ketukan pada telapak tangan.
- 4) Alat musik kastanyet terdiri dari dua sendok logam yang apabila digesekkan akan menghasilkan bunyi.
- 5) Triangle yang terbuat dari sebuah pipa logam tipis yang digantung dan dimainkan dengan cara dipukul dengan stik yang juga terbuat dari logam.

Mengajarkan anak-anak membuat alat musik perkusi ini memiliki banyak manfaat, selain melatih dan mengembangkan kreativitas, alat musik perkusi yang dibuat dengan menggunakan barang bekas dapat menanamkan kebersihan kepada anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada barang bekas yang dapat digunakan kembali salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini (Arsyad, 2020).

Menurut Campbell dalam Fajriatul (2023) mengatakan bahwa istilah musik perkusi mengacu pada musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Alat musik perkusi juga dikenal sebagai alat musik pukul yang mana bunyinya dihasilkan oleh pukulan benda dengan benda lain. Alat musik perkusi sangat menarik karena beraneka ragam dan dapat dibuat sendiri dengan mudah. Alat musik perkusi juga dapat dimainkan oleh siapa saja, termasuk anak-anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi merupakan alat musik yang menghasilkan bunyi ketika dipukul, dikocok maupun diadukan atau dengan cara lain yang dapat menghasilkan bunyi. Alat

musik perkusi tidak hanya ditemukan di tempat-tempat mewah, tetapi juga dapat ditemukan di lingkungan sekitar, contohnya seperti botol bekas, alat-alat dapur ataupun barang-barang bekas lainnya asalkan menghasilkan bunyi.

**c. Manfaat Bermain Alat Musik Perkusi Bagi Anak**

Sheppard (2007: 4) dalam Indra Yeni (2015) mengatakan bahwa memainkan alat musik bermanfaat bagi anak-anak. Manfaat tersebut diantaranya dapat membuka kunci kemampuan tingkat lanjut, membantu memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan berpengaruh terhadap daya ingat.

Sedangkan menurut Wahyuningsih (2019) bahwa kegiatan musik memiliki manfaat yang banyak bagi anak, diantaranya yaitu:

- 1) Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, karena dengan musik anak bisa menunjukkan emosinya misalkan dengan lirik sendu anak akan berekspresi sedih, lirik senang anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.
- 2) Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara, dikarenakan anak dapat mengetahui suara keras dan lambat atau lembut dan melalui musik anak juga mampu membedakan jenis suara.
- 3) Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, melalui musik anak akan mampu mengasah pendengaran dan daya ingatnya dalam mengingat nada dan syair lagu.
- 4) Anak dapat mengembangkan kesadaran dan kebutuhannya dalam identitas diri, karena dengan bermain musik anak akan menemukan tentang jati diri dan kepribadiannya.
- 5) Anak dapat mengembangkan kecintaannya tentang musik, karena dengan bermain musik anak akan dapat mengembangkan kecintaan terhadap jenis musik.
- 6) Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam musik, dengan bermain musik maka bisa mengembangkan kecerdasan yang

terarah yaitu mengetahui, mengenal, dan menumbuhkan unsur kesenian bermusik.

- 7) Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, karena dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, melalui alat musik perkusi anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama, meniru dan membedakan pola irama yang telah dibuatnya dan didengarnya dan anak dapat mengenal musik dan alat-alat musik dari alat yang sederhana yaitu alat musik perkusi, anak juga dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa.

Herlina (2014) mengatakan bahwa kegiatan permainan alat musik perkusi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik dengan cara bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, sampai menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi dan memperbaiki anak yang kurang mampu sampai melakukannya dengan benar.

Bermain alat musik perkusi banyak manfaatnya untuk anak, selain dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak, melalui alat musik perkusi juga dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan alat musik perkusi sederhana. Alat musik perkusi sederhana meliputi alat musik yang terbuat dari barang-barang bekas yang sering ditemukan di lingkungan sekitar contohnya kaleng bekas, botol bekas, ember, sendok, dll. Maka dari itu bermain alat musik perkusi ini bisa dibidang sangat penting untuk dipelajari bagi anak terutama anak usia dini, karena pada masa ini anak sedang menumbuhkan potensinya untuk dikembangkan dimasa selanjutnya nanti.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Bermain Alat Musik Perkusi**



Bermain alat musik perkusi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan bermain alat musik perkusi (Ruaidah, 2015):

- 1) Kelebihan bermain alat musik perkusi baagi anak usia dini
  - a) Meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak
  - b) Membantu memfokuskan perhatian dan meningkatkan daya ingat anak.
  - c) Melatih rasa musikal anak
  - d) Dapat menjaadi metode belajar yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan kemampuan motorik kasar anak.
  - e) Meningkatkan kecerdasan musikal anak.
- 2) Kekurangan bermain alat musik perkusi
  - a) Membutuhkan waktu yang cukup banyak
  - b) Membutuhkan keseriusan dan konsistensi dalam melatih.
  - c) Membutuhkan musik perkusi yang sesuaai dan berkualitas
  - d) Dapat menghasilkan suara yang keras dan bising

Sebelum anak benar-benar dapat memegang alat perkusi, proses pembelajaran perkusi harus melalui beberapa tahap. Permainan alat musik perkusi dimulai dengan beberapa tahap sebagai berikut (Ruaidah, 2015):

- 1) Guru menyiapkan alat untuk permainan, yitu gerincing yang terbuat dari tutup limun, galon, sendok, dan stik kayu.
- 2) Guru menjelaskan gerakan yang akan dilakukan, seperti berjinjit, melompat, dan berlari.
- 3) Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok
- 4) Kelompok satu memainkan alat musik perkusi sesuai instruksi guru, dan kelompok dua melakukan gerakan sesuaai bunyi. Setelah itu anak-anak berganti posisi.

Menurut Wahyuningsih (2019) ada beberapa cara memainkan kegiatan bermain dengan alat musik perkusi adalah sebgai berikut:

- 1) Pelaksanaan bebas yang mana anak bebas bereksplorasi untuk membunyikan alat tersebut dengan cara mereka sendiri.
- 2) Pelaksanaan terpimpin dimana pada permainan dimulai dengan mengenalkan nama-nama alat perkusi tersebut, cara menggunakan, membunyikan serta memainkannya secara bergantian.

Oleh karena itu, alat musik perkusi ini dapat dimainkan oleh siapapun dan dimanapun, tetapi yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik perkusi ini juga harus menjaga kenyamanan sekitar karena akan membuat kebisingan.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Herlina, M. Syukri, Desni Yuniarni (2014) yang berjudul **Peningkatan Melalui Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Usia 5-6 Tahun**. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Abdi Agape Pontianak. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengulas tentang alat musik perkusi dan kecerdasan musikal sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Soliani Br Solin, Masganti Sit dan Arlina (2019) yang berjudul **Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun**. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Ummi Erni. Dalam penelitian ini ia menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara bermain drum band bekas dengan bermain kerincing terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen terhadap kecerdasan musikal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen dalam melakukan penelitian, sedangkan

penelitian terdahulu menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni (2015) yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak**. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Bhayangkari 2 Padang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan musikal anak pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mana kelompok eksperimen yaitu data tentang kecerdasan musikal anak yang menggunakan perkusi sederhana dan kelompok kontrol yaitu data tentang kecerdasan musikal anak yang menggunakan tamborin (metode konvensional). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan permainan perkusi dan kecerdasan musikal anak sebagai variabel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian terdahulu menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Fatmawati (2017) yang berjudul **Pengaruh Bermain Alat Musik Perkusi Terhadap Kecerdasan Musikal pada Anak Kelompok A**. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di KB-RA/TK Al-Islam 1 Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak kelompok A KB-RA/TK Al-Islam 1 Jamsaren Surakarta yang dinyatakan dengan hasil analisis data  $t_{test}$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu menggunakan anak kelompok A yang mana umur 4-5 tahun sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan anak kelompok B yang mana umur 5-6 tahun sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

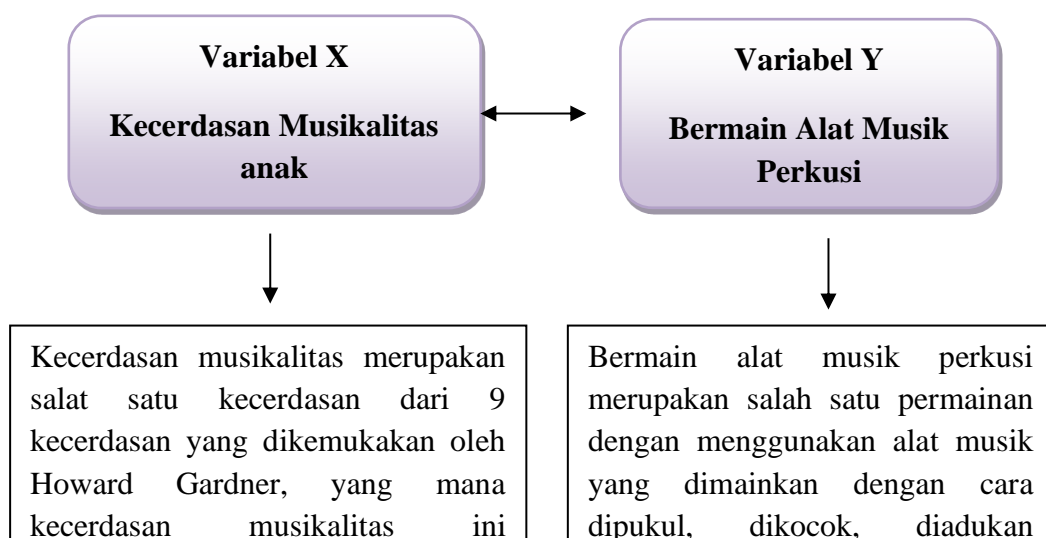
dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Pratiwi (2021) yang berjudul **Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Sebagai Alat Musik Sederhana Untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID 19**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana untuk mengasah kecerdasan musikal anak usia dini di masa pandemi COVID 19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penelitian studi literatur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan barang bekas sebagai alat musik untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

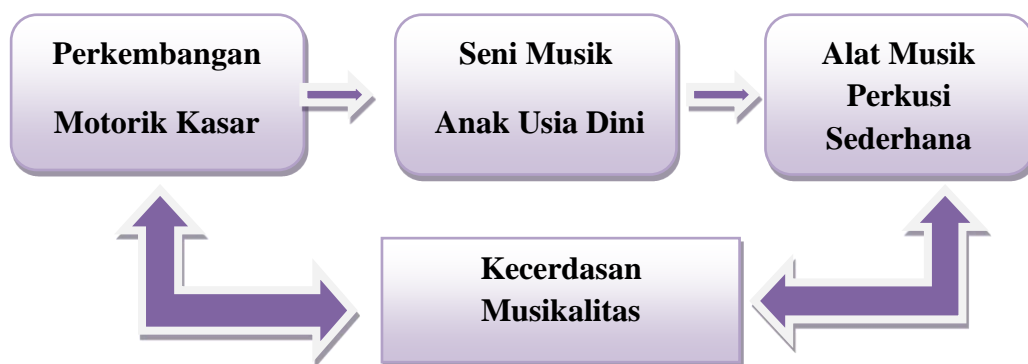
Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena masih sedikit penelitian yang membahas tentang pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak di pendidikan anak usia dini.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bermain alat musik perkusi meningkatkan kecerdasan musikalitas pada anak di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dari penelitian ini:



r



**Bagan 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa anak akan diberikan skala kecerdasan musikal, kemudian setelah ditentukan anak memiliki kecerdasan musikal yang rendah, maka akan diberi perlakuan melalui bermain alat musik perkusi sederhana sehingga dengan adanya proses pembelajaran menggunakan metode ini maka kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan baik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah praduga ataupun asumsi yang harus di uji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Adapun hipotesis dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Adanya pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak usia 5-6 tahun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen bertujuan untuk melihat variabel sebab dan variabel akibat yang dilihat melalui Pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikalitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Jaedun (2011) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati dampaknya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ini mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya. Dimana variabel yang mempengaruhi adalah bermain alat musik perkusi dan variabel yang dipengaruhi adalah kecerdasan musikal anak usia dini. Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendali.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pre Experimental Design* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih ada terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen yang menghasilkan eksperimen menjadi variabel independen. Design ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan dipengaruhi oleh variabel independen .

*One Group Pre-test-Posttest* merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada penelitian ini, subjek

penelitian akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *post test* atau test akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang sudah diberikan (Solin, 2019). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 3. 1**  
**Model Pra-Eksperimen**

<i>Group</i> (Kelompok)	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Dalam penelitian ini tidak memerlukan kelompok kontrol, karena untuk penelitian menggunakan satu kelompok saja, O<sub>1</sub> yaitu observasi yang dilakukan, X perlakuan yang diberikan, O<sub>2</sub> yaitu hasil perlakuan yang diberikan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Juli 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti. Populasi dapat dibedakan menjadi populasi finit dan infinit. Populasi finit merupakan suatu populasi yang berjumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedangkan populasi infinit adalah suatu populasi yang berjumlah anggotanya tidak dapat diketahui secara pasti.

Adapun objek yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK Negeri Pembina Kabupaten Pasaman berjumlah 65 orang.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah siswa TK Negeri Pembina Kabupten Pasaman sebagai Populasi**



### Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	19 orang
2.	B1	12 orang
3.	B2	11 orang
4.	B3	12 orang
5.	B4	11 orang
Jumlah		65 orang

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian karakteristik dan jumlah yang ada pada populasi. Apabila suatu populasi besar dan penelitian tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggubakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Guttman, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan dalam menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari TK Negeri Pembina Lubuk Sikping Kabupaten Pasaman berjumlah 8 orang anak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa bagian populsi untuk dijadikan objek dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang digunakan, jadi dari penjelasan di atas peneliti menggunakan sampel yaitu anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping sebanyak 8 orang.

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian Kelompok B**

No	Kode Anak
1.	APR
2.	AA

3.	FYB
4.	HA
5.	HH
6.	IA
7.	JFI
8.	SDS

*Sumber : Data Anak Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa sampel pada penelitian terdiri dari 8 anak, yaitu 4 orng anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki.

**Tabel 3. 4**  
**Jumlah Anak Didik TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping yang Masih Rendah Kecerdasan Musikaliasnya**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-Laki	4 orang
2.	Perempuan	4 orang
Jumlah		8 orang

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengenal judul, maka peneliti merasa harus memberi suatu penjelasan terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, yakni sebagai berikut:

Alat musik perkusi merupakan alat musik yang dapat dimainkan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar. Melalui bermain alat musik perkusi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta minat belajar anak, bukan hanya itu tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak. Musik perkusi merupakan salah satu musik yang didalamnya menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar seperti botol, gelas, sendok dan lainnya untuk menghasilkan bunyi. Dalam pembelajarannya ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, misalnya cara pemegangan stik, sikap yang benar saat membawa alat, jenis-jenis pukulan dasar. Dengan menggunakan alat musik perkusi anak

juga bisa mengelola emosionalnya dengan baik, seperti anak tertib menunggu antrian saat pembagian alat musik, anak mau bertukaran alat musiknya, anak mau berteman dengan teman yang lain saat memainkan alat musik,

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan dan keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan melalui musik, kemampuan untuk menikmati musik, serta kepekaan anak dalam mendengarkan musik dan memainkan alat-alat musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Pemberian stimulasi musik penting diberikan karena stimulasi kecerdasan musikal menunjang pertumbuhan otak dan perkembangan indera pendengaran. Kecerdasan musikal dapat mengasah suasana hati, meningkatkan kemampuan kreativitas, dan mampu mengetahui cara meredam stres.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Data dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yaitu: Data primer yang artinya data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Dan Instrumen yang digunakan adalah lembar dokumentasi observasi. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori meningkatkan kemampuan musikalitas anak dalam penelitian ini memberskor 1-4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, Belum Berkembang.

Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan:

- BB : Belum Berkembang skor 1
- MB : Mulai Berkembang skor 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak**  
**Melalui Permainan Alat Perkusi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butiran Pengamatan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Kemampuan Kecerdasan Musikal	1. Mengenal alat musik perkusi	1. 1 Anak mampu mengenal alat musik perkusi 1. 2 Anak mampu menyebutkan macam-macam alat musik perkusi	Observasi/ pengamatan	Anak
	2. Bernyanyi dengan irama sederhana	2. 1 Anak mampu menirukan nyanyian sederhana 2. 2 Anak mampu menirukan ketukan irama sesuai birama musik	Observasi/ pengamatan	Anak
	3. Melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu	3. 1 Anak mampu melakukan gerakan sederhana 3. 2 Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama	Observasi/ pengamatan	Anak

	4. Menikmati musik dengan kesenangan	4.1 Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik 4.2 Anak mampu memainkan alat musik	Observasi/ pengamatan	Anak
--	--------------------------------------	---	--------------------------	------

Sumber: (Riana, 2019)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendataan yang di dapat dari penelitian yang dilakukan. Menurut H. Irwan Budiman (2015), mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta pengumpulan data dalam penelitian termasuk ke dalam proses sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk pengumpulan data :

Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

No	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu mengenal alat musik perkusi .				
2.	Anak mampu menyebutkan macam-macam alat musik perkusi.				
3.	Anak mampu menirukan nyanyian sederhana.				
4.	Anak mampu menirukan ketukan irama sesuai birama musik.				

5.	Anak mampu melakukan gerakan sederhana.				
6.	Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama.				
7.	Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik.				
8.	Anak mampu memainkan alat musik.				

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya untuk menata secara terurut hasil observasi yang sudah dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan (Lathifah & Pamungkas, 2022).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari eksperimen yang menggunakan data *one group pretest post-test design*, yaitu dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t : uji test

Md : Mean dari devisiasi (d) antara *post-test* dan *pretest*

Nilai rata-rata hitungan dari beda selisih antara skor Variabel I dan Variabel II.

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$  : Jumlah kuadrat deviasi

Df : atau db adalah N-1

N : Banyaknya subjek yang diteliti.

Adapun rumusnya untuk mencari rentang interval skor merupakan:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R: Rentang

H: Skor Tertinggi

L: Skor Terendah

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban diberi skor terlebih dahulu: Berkembang sesuai harapan mendapatkan skor 4, Berkembang sangat baik mendapatkan skor sebanyak 3, Mulai berkembang mendapatkan skor 2, Belum berkembang mendapatkan skor 1

Skor maksimum  $4 \times 8 = 32$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi 4 , jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 8 item dan hasilnya adalah 32.

Skor minimum  $1 \times 8 = 8$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 8 item dan hasilnya adalah 8

Rentangya adalah  $32 - 8 = 24$

Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

Panjang interval  $24 : 4 = 6$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dibagi dengan banyak kriteria.

**Tabel 3. 6**  
**Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini**

No	Kelas Interval	Klasifikasi Penilaian
1	26-32	Berkembang Sangat Baik
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan
3	14-19	Mulai Berkembang
4	8-13	Belum Berkembang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian eksperimen ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada atau tidak hubungan sebab akibat. Dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest pada kelompok eksperimen (Jaedun, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat apakah bermain alat musik perkusi berpengaruh terhadap kemampuan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikarenakan pada subjek selidik dengan kata lain adanya suatu hubungan sebab akibat. Caranya dengan membandingkan satu kelompok yang diberi perlakuan dengan yang belum menerima perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bermain alat musik perkusi lebih baik digunakan dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Pada bab ini peneliti akan menyajikan seluruh hasil dari penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Mengenai bagaimana pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 8 orang yang dipilih secara random.

Berdasarkan dari hasil pengolahan instrumen awal dalam pengenalan alat musik perkusi ditemukan permasalahan nyata tentang pengenalan alat-alat musik perkusi sederhana pada anak yaitu dari jumlah keseluruhan murid 8 anak, belum ada anak yang mengetahui tentang apa itu alat musik perkusi, dan setelah diberikan sedikit penjelasan mengenai alat musik perkusi terdapat 2 anak yang bisa menyebutkan cara memainkan alat musik perkusi tersebut, kemudian terdapat 4 anak yang bisa menyebutkan macam-macam alat musik perkusi serta cara memainkannya. Sisanya adalah kelompok anak yang masih kebingungan ketika diminta guru untuk menyebutkan macam-macam alat musik perkusi. Terkait dengan permasalahan mengenai kecerdasan musikal maka peneliti



menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang pembelajaran melalui bermain alat musik perkusi dapat mempengaruhi kecerdasan musikalitas pada anak. Dari awal penelitian yaitu *pretest* pada kecerdasan musikalitas anak setelah itu baru diberikan *treatment* (perlakuan) kepada kelompok eksperimen yang terdiri dari satu kali *pretest* kemudian dilanjutkan dengan tiga kali *treatment* dan diakhiri dengan *posttest*. Sebelum *pretest* dilaksanakan perlu adanya penjadwalan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam jadwal berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Jadwal Penelitian Untuk Bermain Alat Musik Perkusi**

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Kamis/20 Oktober 2022	Pre-test: Uji kemampuan awal anak sebelum dilakukan treatment.	60 menit	Ruangan Kelas
2.	Senin/5 Juni 2023	Treatment 1: Mengenal alat musik perkusi, menyebutkan macam-macam alat musik perkusi, memukul-mukul alat musik perkusi sesuai ketukan.	60 menit	Ruangan Kelas
3.	Rabu/7Juni 2023	Treatment 2: Menirukan ketukan irama pada alat musik perkusi, melakukan gerakan sederhana, membuat tiruan stik dari plastisin	60 menit	Ruangan Kelas
4.	Kamis/8 Juni 2023	Treatment 3: Menirukan nyanyian sederhana, bergerak bebas sesuai	60 menit	Aula

		irama musik, memainkan alat musik perkusi.		
5.	Senin/ 12 Juni 2023	Posttest : Uji kemampuan anak setelah mendapatkan perlakuan.	60 menit	Ruangan Kelas

### 1. Deskripsi Data *Pre-Test*

Pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 20 Oktober 2022. *Pre-test* dilakukan terhadap 8 orang anak agar dapat mengetahui kecerdasan musikalitas diantaranya anak dapat mengenal alat musik perkusi sederhana dan macam-macam alat musik perkusi sederhana. Oleh karena itu, untuk mendukung kegiatan penelitian maka *pre-test* dilakukan berdasarkan kisi-kisi instrumen agar peneliti dapat melihat kecerdasan musikal pada anak.

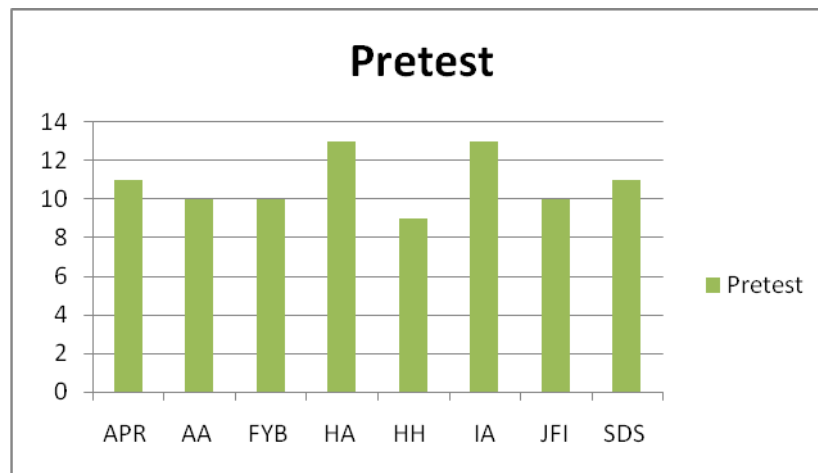
Data *pre-test* yang diperoleh dari kelompok anak B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan jumlah 8 orang anak, maka setelah dilakukan pretest terhadap kecerdasan musikalitas anak diperoleh hasil *pre-test* dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil *Pre-test* Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode anak	Item Pengamatan								Skor	K
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APR	1	1	2	1	2	1	2	1	11	BB
2.	AA	1	1	1	1	2	2	1	1	10	BB
3.	FYB	1	2	1	1	2	1	1	1	10	BB
4.	HA	1	1	2	2	2	2	2	1	13	BB
5.	HH	1	1	1	1	2	1	1	1	9	BB
6.	IA	1	1	2	2	2	2	2	1	13	BB
7.	JFI	1	1	2	1	2	1	1	1	10	BB
8.	SDS	1	1	2	2	2	1	1	1	11	BB
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>86</b>	<b>BB</b>

<b>Rata-Rata</b>	<b>10,8</b>	
------------------	-------------	--

**Grafik 4. 1**  
**Data Pre-test**



Sesuai tabel yang peneliti paparkan di atas dari 8 orang anak, diperoleh semuanya masih dalam kategori belum berkembang.

**Tabel 4. 3**  
**Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikalitas**

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	26-32	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3	14-19	Masih Berkembang	0	0
4	8-13	Belum Berkembang	8	100
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada data *pre-test* belum ada anak yang memenuhi kategori selain belum berkembang dengan persentasenya 100%

## 2. Deskripsi Data Eksperimen

### a. *Treatment 1*

#### 1) Perencanaan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus merencanakan dengan baik agar pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. RPPH akan berisi langkah-langkah detail mengenai materi, metode pembelajaran, dan tujuan yang dicapai
- b) Menyiapkan fasilitas yang mendukung kegiatan seperti: lembaran pedoman observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua instrumen yang diperlukan selama penelitian tersedia dengan baik.
- c) Menyiapkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran: alat-alat musik perkusi sederhana seperti botol bekas, tempurung kelapa, botol yakult bekas di isi beras, dan toples bekas. Media ini akan digunakan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap materi.
- d) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi. Anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu akan memainkan alat musik perkusi sesuai instruksi guru, sementara kelompok dua akan melakukan gerakan sesuai dengan bunyi alat musik. Selanjutnya, anak-anak akan berganti tempat, dimana kelompok dua akan beralih untuk memainkan alat musik, sedangkan kelompok satu akan melakukan gerakan yang sesuai dengan bunyi alat musik yang dimainkan oleh kelompok dua.
- e) Bentuk pelaksanaan *treatment* ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam beberapa aspek, antara lain: memahami konsep sebab-akibat, mampu memecahkan masalah

dengan menggunakan alat musik perkusi, mengungkapkan pendapat dan ekspresi melalui gerakan dan bermain alat musik perkusi.

Dengan pelaksanaan treatment yang terencana dengan baik, diharapkan hasil dari penelitian memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan anak-anak dalam memahami, berpikir kritis dan berkomunikasi.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pertama yang akan dilakukan pada hari Senin, 5 Juli 2023 di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, dengan melibatkan 8 anak dari kelompok B. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan pengantar dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Tujuan utama treatment ini adalah membantu meningkatkan kecerdasan musikalitas pada anak-anak.

Pada *treatment* pertama ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran ini, dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas mereka. Kegiatan dimulai pada pukul 08.45 hingga 09.45, dimana anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan bersama-sama membaca doa sebelum memasuki kelas secara bergantian, dan dilanjutkan dengan berdoa, membaca ayat-ayat pendek, dan membaca iqra sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti memperkenalkan tema pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tema tentang alat musik dengan subtema alat musik perkusi. Setelah itu, peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

## Dokumentasi Treatment I



Gambar 4.1

Mengenalkan kepada anak mengenai alat musik perkusi

Pada kegiatan awal, peneliti mengenalkan kepada anak mengenai alat musik perkusi secara umum dan dilanjutkan dengan mengenalkan kepada anak macam-macam alat musik perkusi dan cara memainkannya. Setelah peneliti menjelaskan dan mengenalkan kepada anak mengenai alat musik perkusi, kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan macam-macam alat musik perkusi sederhana yang sering ditemukan disekitar lingkungan anak serta dapat menyebutkan cara memainkannya.

Untuk melihat kecerdasan musikal pada anak peneliti mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan butir instrumen yang meliputi:

1. Anak mampu mengenal alat musik perkusi
2. Anak mampu menyebutkan macam-macam alat musik perkusi
3. Anak mampu menirukan nyanyian sederhana
4. Anak mampu menirukan ketukan irama sesuai birama musik
5. Anak mampu melakukan gerakan sederhana
6. Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama
7. Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik
8. Anak mampu memainkan alat musik perkusi

Dalam kegiatan tersebut, peneliti banyak bertanya dan meriview kembali untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terkait

pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan bermain alat musik perkusi.

### 3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengamati peningkatan kecerdasan musikal pada anak. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak-anak dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari perlakuan atau treatment yang diberikan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengukur dan menilai dampak dari tindakan yang dilakukan. Setelah melaksanakan beberapa kegiatan, guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Selain itu, guru juga menanyakan perasaan anak-anak selama melakukan kegiatan, menanyakan apa saja yang mereka pelajari, dan mendiskusikan tentang pelajaran yang diberikan.

### 4) Evaluasi dan Hasil

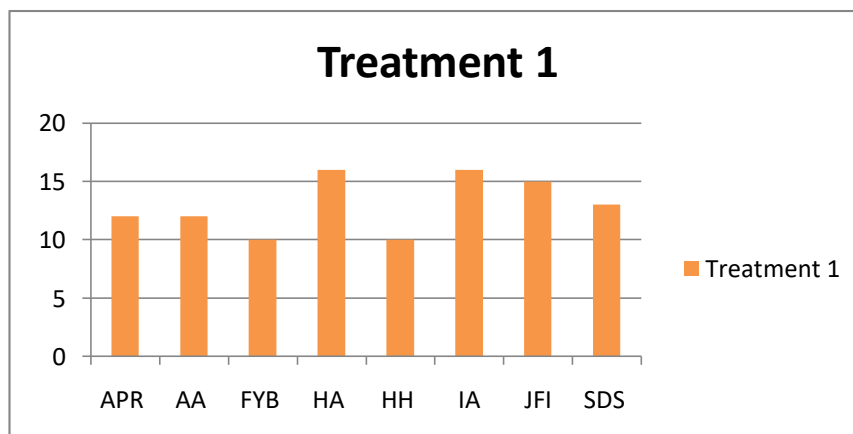
Dari hasil evaluasi tersebut, ditemukan bahwa ketika diberi perlakuan, masih banyak anak yang tidak fokus dan cenderung diam ketika ditanya. Mereka juga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari awal hingga akhir kegiatan, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mengenal alat musik perkusi, sehingga tidak terlihat peningkatan pada kecerdasan musikal mereka. Pada *treatment* pertama ini, masih banyak anak yang kesulitan dalam memahami, mengungkapkan sebab akibat, memecahkan masalah dan mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan *treatment* selanjutnya untuk mencapai tujuan peningkatan kecerdasan musikal pada anak.

**Tabel 4. 4**  
**Treatment 1 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri**  
**Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode anak	Item Pengamatan								Skor	K
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APR	1	2	2	1	2	1	2	1	12	BB
2.	AA	2	2	2	1	2	1	1	1	12	BB
3.	FYB	1	1	2	1	2	1	1	1	10	BB
4.	HA	2	2	2	2	3	2	2	1	16	MB
5.	HH	1	1	2	1	2	1	1	1	10	BB
6.	IA	2	2	2	2	3	2	2	1	16	MB
7.	JFI	1	2	2	2	3	2	2	1	15	MB
8.	SDS	1	2	2	2	2	2	1	1	13	BB
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>104</b>	<b>BB</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>13</b>	

**Grafik 4. 2**  
**Data Treatment 1**



Sesuai tabel yang peneliti paparkan diatas dari 8 orang anak diperoleh 3 orang anak dengan kategori masih berkembang dan terdapat 5 orang anak dengan kategori belum berkembang dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik perkusi.

**Tabel 4. 5**



### Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas

No	Interval	Kategori	Treatment 1	
			F	%
1	26-32	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3	14-19	Masih Berkembang	3	37,5
4	8-13	Belum Berkembang	5	62,5
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada data treatment 1 tidak ada anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, hanya terdapat angka dengan kategori masih berkembang 37,5 % dan kategori belum berkembang 62,5%.

#### b. *Treatment 2*

##### 1) Perencanaan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus merencanakan dengan baik agar pelaksanaan treatment berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. RPPH akan berisi langkah-langkah detail mengenai materi, metode pembelajaran, dan tujuan yang dicapai
- b) Menyiapkan fasilitas yang mendukung kegiatan seperti: lembaran pedoman observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua instrumen yang diperlukan selama penelitian tersedia dengan baik.
- c) Menyiapkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran: alat-alat musik perkusi sederhana seperti botol bekas, tempurung kelapa, botol yakult bekas di isi beras, dan toples bekas. Media ini akan

digunakan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap materi.

- d) Dalam pelaksanaan *treatment* ketiga ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi. Anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu akan memainkan alat musik perkusi sesuai instruksi guru, sementara kelompok dua akan melakukan gerakan sesuai dengan bunyi alat musik. Selanjutnya, anak-anak akan berganti tempat, dimana kelompok dua akan beralih untuk memainkan alat musik, sedangkan kelompok satu akan melakukan gerakan yang sesuai dengan bunyi alat musik yang dimainkan oleh kelompok dua.
- e) Bentuk pelaksanaan *treatment* ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam beberapa aspek, antara lain: memahami konsep sebab-akibat, mampu memecahkan masalah dengan menggunakan alat musik perkusi, mengungkapkan pendapat dan ekspresi melalui gerakan dan bermain alat musik perkusi.

Dengan pelaksanaan *treatment* yang terencana dengan baik, diharapkan hasil dari penelitian memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan anak-anak dalam memahami, berpikir kritis dan berkomunikasi

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pertama yang akan dilakukan pada hari Rabu, 7 Juli 2023 di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, dengan melibatkan 8 anak dari kelompok B. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan pengantar dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Tujuan utama *treatment* ini adalah membantu meningkatkan kecerdasan musikalitas pada anak-anak.

Pada *treatment* kedua ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan

dilaksanakan dan tujuan pembelajaran ini, dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas mereka. Kegiatan dimulai pada pukul 08.45 hingga 09.45, dimana anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan bersama-sama membaca doa sebelum memasuki kelas secara bergantian, dan dilanjutkan dengan berdoa, membaca ayat-ayat pendek, dan membaca iqra sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai tema pembelajaran yang akan dibahas.

### **Dokumentasi Treatment 2**



Gambar 4.2  
Mengajarkan anak mengenai ketukan dengan media meja sambil bermain

Pada kegiatan awal, peneliti mengenalkan kembali kepada anak mengenai alat musik dan macam-macam alat musik perkusi. Setelah peneliti menjelaskan dan memperlihatkan kepada anak seputar alat musik perkusi, peneliti mengajak anak untuk memukul-mukul alat musik yang telah disediakan sambil bernyanyi lagu sederhana yang disepakati bersama anak.

Untuk melihat kecerdasan musikal anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi peneliti melakukan pengamatan berdasarkan butir instrumen yang meliputi:

1. Anak mampu mengenal alat musik perkusi
2. Anak mampu menyebutkan macam-macam alat musik perkusi
3. Anak mampu menirukan nyanyian sederhana

4. Anak mampu menirukan ketukan irama sesuai birama musik
5. Anak mampu melakukan gerakan sederhana
6. Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama
7. Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik
8. Anak mampu memainkan alat musik perkusi

Dalam kegiatan tersebut, peneliti banyak bertanya dan meriview kembali untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan bermain alat musik perkusi.

### 3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengamati peningkatan kecerdasan musikal pada anak. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak-anak dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari perlakuan atau treatment yang diberikan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengukur dan menilai dampak dari tindakan yang dilakukan. Setelah melaksanakan beberapa kegiatan, guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Selain itu, guru juga menanyakan perasaan anak-anak selama melakukan kegiatan, menanyakan apa saja yang mereka pelajari, dan mendiskusikan tentang pelajaran yang diberikan.

### 4) Evaluasi dan Hasil

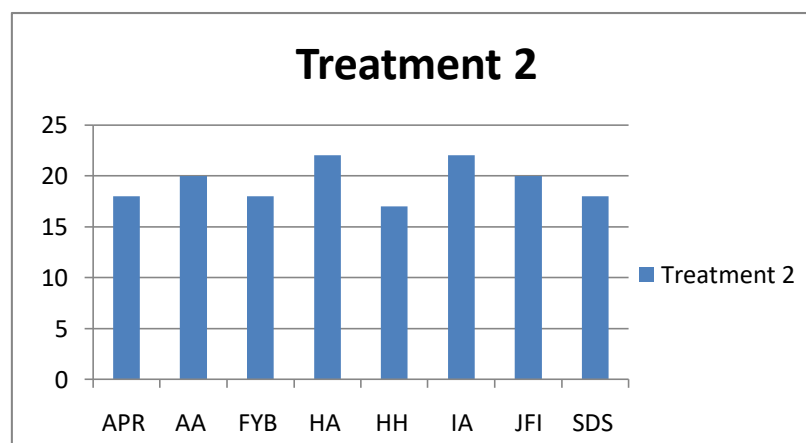
Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat ada 4 orang dikategorikan masih berkembang dan 4 orang dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat ketika anak diberi perlakuan dan mulai mencoba mengaplikasikannya sesuai dengan apa yang diketahuinya. Anak mulai tertarik dengan pembelajaran karena pembelajaran ini sifatnya bermain sehingga anak merasa senang ketika melakukannya.

Pada pelaksanaan *treatment* kedua ini perkembangan anak dalam mengenal alat musik musik perkusi sudah mulai berkembang, akan tetapi masih ada anak yang merasa malu ketika diminta untuk melakukan gerakan dan anak masih belum bisa menyelaraskan antara musik dan ketukan, sehingga masih dibutuhkan treatment selanjutnya.

**Tabel 4. 6**  
**Treatment 2 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri**  
**Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode anak	Item Pengamatan								Skor	K
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APR	2	2	3	2	3	2	2	2	18	MB
2.	AA	3	3	3	2	3	2	2	2	20	BSH
3.	FYB	2	2	3	2	3	2	2	2	18	MB
4.	HA	3	3	3	3	3	3	2	2	22	BSH
5.	HH	2	2	3	2	2	2	2	2	17	MB
6.	IA	3	3	3	3	3	2	3	2	22	BSH
7.	JFI	2	3	3	2	3	2	3	2	20	BSH
8.	SDS	2	3	3	2	2	2	2	2	18	MB
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>155</b>	<b>BSH</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>19,37</b>	

**Grafik 4. 3**  
**Data Treatment 2**



Sesuai tabel yang peneliti paparkan diatas dari 8 orang anak diperoleh 4 orang anak dengan kategori masih berkembang dan 4 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi.

**Tabel 4. 7**  
**Klasifikasi Kecerdasan Musikalitas**

No	Interval	Kategori	Treatment 2	
			F	%
1	26-32	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan	4	50
3	14-19	Masih Berkembang	4	50
4	8-13	Belum Berkembang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada *treatment* kedua ini terdapat 4 anak dalam kategori masih berkembang dengan persentase 50% dan 4 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 50%.

**c. Treatment 3**

1) Perencanaan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus merencanakan dengan baik agar pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. RPPH akan berisi langkah-langkah detail mengenai materi, metode pembelajaran, dan tujuan yang dicapai
- b) Menyiapkan fasilitas yang mendukung kegiatan seperti: lembaran pedoman observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua instrumen yang diperlukan selama penelitian tersedia dengan baik.
- c) Menyiapkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran: alat-alat musik perkusi sederhana seperti botol bekas, tempurung kelapa, botol yakult bekas di isi beras, dan toples bekas. Media ini akan digunakan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap materi.

- d) Dalam pelaksanaan *treatment* ketiga ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi. Anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu akan memainkan alat musik perkusi sesuai instruksi guru, sementara kelompok dua akan melakukan gerakan sesuai dengan bunyi alat musik. Selanjutnya, anak-anak akan berganti tempat, dimana kelompok dua akan beralih untuk memainkan alat musik, sedangkan kelompok satu akan melakukan gerakan yang sesuai dengan bunyi alat musik yang dimainkan oleh kelompok dua.
- e) Bentuk pelaksanaan *treatment* ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam beberapa aspek, antara lain: memahami konsep sebab-akibat, mampu memecahkan masalah dengan menggunakan alat musik perkusi, mengungkapkan pendapat dan ekspresi melalui gerakan dan bermain alat musik perkusi.

Dengan pelaksanaan *treatment* yang terencana dengan baik, diharapkan hasil dari penelitian memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan anak-anak dalam memahami, berpikir kritis dan berkomunikasi

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain alat musik perkusi, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pertama yang akan dilakukan pada hari Kamis, 8 Juli 2023 di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, dengan melibatkan 8 anak dari kelompok B. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memberikan pengantar dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Tujuan utama *treatment* ini adalah membantu meningkatkan kecerdasan musikalitas pada anak-anak.

Pada *treatment* ketiga ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran ini, dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kecerdasan musikalitas

mereka. Kegiatan dimulai pada pukul 08.45 hingga 09.45, dimana anak-anak diminta untuk berbaris di depan kelas dan bersama-sama membaca doa sebelum memasuki kelas secara bergantian, dan dilanjutkan dengan berdoa, membaca ayat-ayat pendek, dan membaca iqra sebelum memulaaai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan kembali tentang tema pembelajaran yang akan dibahas. Setelah menjelaskan tentang tema, peneliti mengajak anak-anak ke aula untuk melakukan kegiatan.

### Dokumentasi Treatment 3



Gambar 4.3  
Mengajarkan anak bermain alat musik perkusi



Gambar 4.4  
Anak bergerak bebas sesuai irama musik

Pada kegiatan awal, peneliti mengenalkan kembali kepada anak mengenai alat musik perkusi dan macam-macam alat musik perkusi.



Setelah peneliti menjelaskan dan memperlihatkan kepada anak seputar alat musik perkusi, peneliti mengajak sebagian anak untuk memainkan alat musik perkusi dan sebagian anak lagi bernyanyi sambil bergerak sesuai instruksi.

Untuk melihat kecerdasan musikal anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi peneliti melakukan pengamatan berdasarkan butir instrumen yang meliputi:

1. Anak mampu mengenal alat musik perkusi
2. Anak mampu menyebutkan macam-macam alat musik perkusi
3. Anak mampu menirukan nyanyian sederhana
4. Anak mampu menirukan ketukan irama sesuai birama musik
5. Anak mampu melakukan gerakan sederhana
6. Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama
7. Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik
8. Anak mampu memainkan alat musik perkusi

Dalam kegiatan tersebut, peneliti banyak bertanya dan meriview kembali untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan bermain alat musik perkusi.

## 2) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengamati peningkatan kecerdasan musikal pada anak. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak-anak dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari perlakuan atau treatment yang diberikan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengukur dan menilai dampak dari tindakan yang dilakukan. Setelah melaksanakan beberapa kegiatan, guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Selain itu, guru juga menanyakan perasaan anak-anak selama melakukan kegiatan, menanyakan apa saja yang mereka pelajari, dan mendiskusikan tentang pelajaran yang diberikan.

### 3) Evaluasi dan Hasil

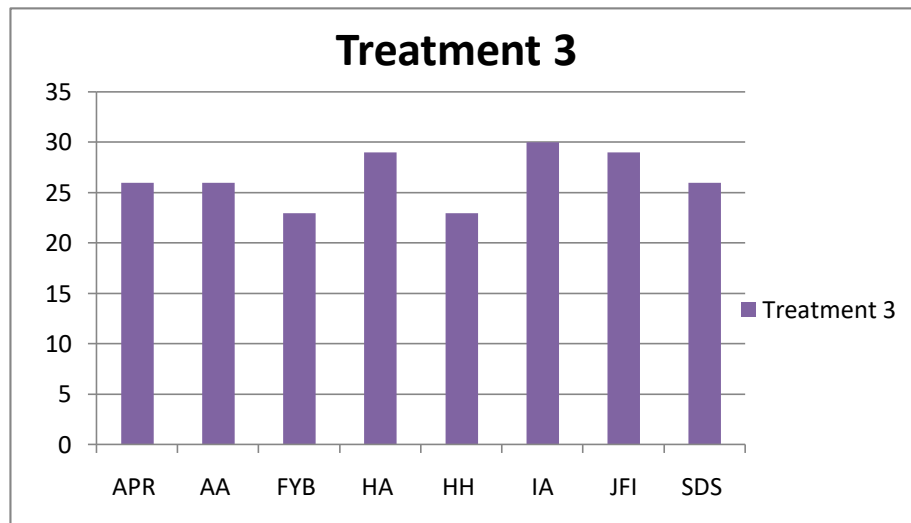
Setelah beberapa kegiatan dilaksanakan, peneliti mengevaluasi hasil kegiatan anak-anak serta mengajukan pertanyaan tentang perasaan mereka selama melakukan kegiatan tersebut, serta apa saja yang mereka lakukan dan diskusikan tentang pelajaran yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari awal hingga akhir kegiatan, terlihat adanya peningkatan dalam kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik perkusi. Hal ini terlihat ketika diberi perlakuan, dimana anak sudah mulai mampu mengikuti pola ketukan, tempo sesuai irama musik. Mereka juga sudah mampu mengikuti gerakan yang sesuai dengan irama musik yang dimainkan.

**Tabel 4. 8**  
**Treatment 3 Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode anak	Item Pengamatan								Skor	K
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APR	3	3	4	3	4	3	3	3	26	BSB
2.	AA	3	4	3	3	4	3	3	3	26	BSB
3.	FYB	3	3	3	3	3	3	3	2	23	BSH
4.	HA	4	4	4	3	4	4	3	3	29	BSB
5.	HH	3	3	4	3	3	3	2	2	23	BSH
6.	IA	4	4	4	4	4	3	4	3	30	BSB
7.	JFI	3	4	4	3	4	4	4	3	29	BSB
8.	SDS	3	4	4	3	4	3	3	2	26	BSB
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>212</b>	<b>BSB</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>26,5</b>	

**Grafik 4. 4**  
**Data Treatment 3**



Sesuai tabel yang peneliti paparkan diatas dari 8 orang anak diperoleh 2 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan terdapat 6 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik perkusi.

**Tabel 4. 9**  
**Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikal**

No	Interval	Kategori	Treatment 3	
			F	%
1	26-32	Berkembang Sangat Baik	6	75
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan	2	25
3	14-19	Masih Berkembang	0	0
4	8-13	Belum Berkembang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada data *treatment 3* terdapat 6 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 75% dan 2 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 25%.

### 3. Deksripsi Data *Posttest*

Setelah melakukan 3 kali *treatment* langkah selanjutnya yaitu dengan mengadakan *posttest* untuk melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan musikal anak setelah diberikan *treatment*.

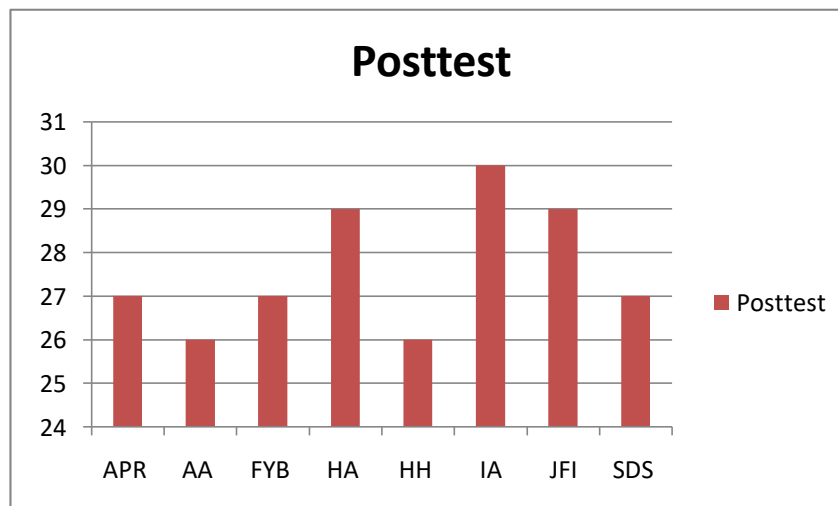
**Tabel 4. 10**  
**Hasil *Posttest* Kecerdasan Musikalitas anak kelompok B di TK Negeri**  
**Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode anak	Item Pengamatan								Skor	K
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	APR	3	3	4	3	4	4	3	3	27	BSB
2.	AA	3	4	3	3	4	3	3	3	26	BSB
3.	FYB	4	4	3	3	4	3	3	3	27	BSB
4.	HA	4	4	4	4	4	3	3	3	29	BSB
5.	HH	3	4	4	3	3	3	3	3	26	BSB
6.	IA	4	4	4	3	4	4	4	3	30	BSB
7.	JFI	3	4	4	3	4	4	4	3	29	BSB
8.	SDS	3	4	4	3	4	3	3	3	27	BSB
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>221</b>	<b>BSB</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>27,6</b>	

**Tabel 4. 11**  
**Klasifikasi Skor Kecerdasan Musikal**

No	Interval	Kategori	Posstest	
			F	%
1	26-32	Berkembang Sangat Baik	8	100
2	20-25	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3	14-19	Masih Berkembang	0	0
4	8-13	Belum Berkembang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

**Grafik 4. 5**  
**Data *Posttest***



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh hasil *posttest* pada 8 anak dengan persentase 100% yang kecerdasan musikalnya melalui bermain alat musik perkusi pada kategori berkembang sangat baik.

Setelah hasil *posttest* didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data hasil *posttest* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

#### 4. Perbandingan Data *Pre-Test Posttest*

**Tabel 4. 12**  
**Perbandingan Hasil *Pre-test* dengan Hasil *Posttest* Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping**

No	Kode Anak	Pre-Test	Posttest
1	APR	11	27
2	AA	10	26
3	FYB	10	27
4	HA	13	29
5	HH	9	26
6	IA	13	30
7	JFI	10	29

8	SDS	11	27
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>221</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10,8</b>	<b>27,6</b>

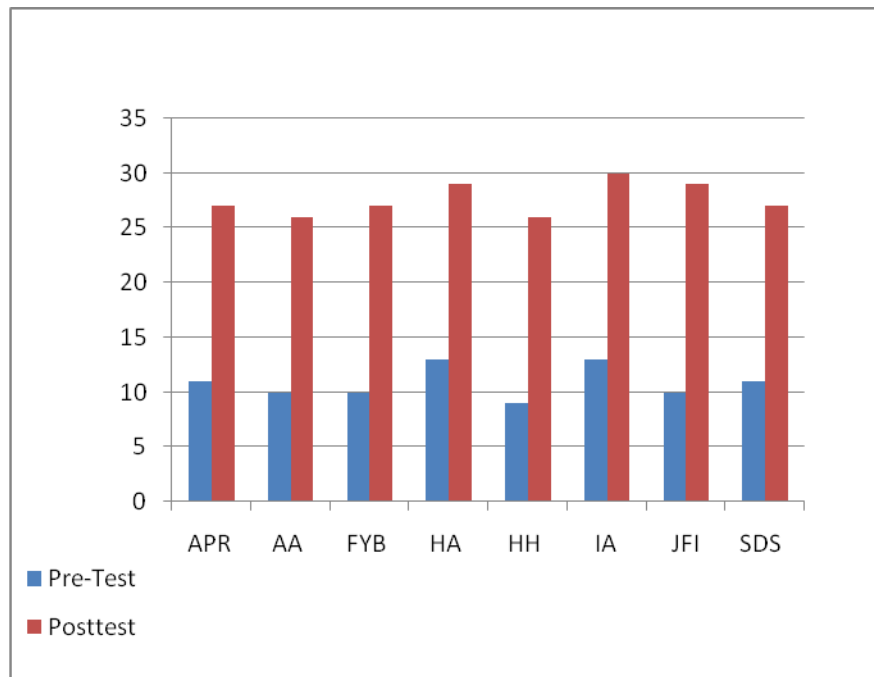
Dari tabel di atas dapat dilihat data *pre-test* dan *posttest* anak yang menunjukkan signifikan peningkatan kecerdasan musikal pada anak, dengan jumlah rata-rata *pre-test* 10,75 menjadi rata-rata *posttest* 27,6 ini berarti bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

**Tabel 4. 13**  
**Perbandingan Data Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak antara**  
**Pretest dan Posttest Secara Keseluruhan**

No	Kode Anak	Pretest		Posttest		Selisih
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	
1	APR	11	BB	27	BSB	Meningkat 16
2	AA	10	BB	26	BSB	Meningkat 16
3	FYB	10	BB	27	BSB	Meningkat 16
4	HA	13	BB	29	BSB	Meningkat 16
5	HH	9	BB	26	BSB	Meningkat 17
6	IA	13	BB	30	BSB	Meningkat 17
7	JFI	10	BB	29	BSB	Meningkat 19
8	SDS	11	BB	27	BSB	Meningkat 16
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>		<b>221</b>		<b>135</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10,8</b>		<b>27,6</b>		<b>16,8</b>

**Grafik 4. 6**

### Perbandingan Kecerdasan Musikal Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping



Dari tabel dan grafik di atas bisa dilihat kecerdasan musikal anak mengalami peningkatan. Sebelum melakukan *treatment* terlihat jelas skor rata-rata anak yaitu 10,8 dan setelah diberikan *treatment* kecerdasan musikal anak meningkat menjadi 27,6.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut menggunakan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 20.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,226	8	,200*	,872	8	,156

posttest	,263	8	,109	,897	8	,273
----------	------	---	------	------	---	------

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas hasil dari *pre-test* dan *posttest* (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilk) terlihat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil *pre-test* yang diperoleh 0,156, artinya  $0,156 > 0,05$ . Sedangkan hasil *posttest* 0,273 yang artinya  $0,273 > 0,05$ . Dengan demikian data terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogeny, peneliti menggunakan SPSS. Hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang uji homogenitas.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Homogenitas**  
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,159	2	4	,150

Berdasarkan uji normalitas hasil dari uji homogenitas terlihat bahwa data yang digunakan berdistribusi homogen. Hasil signifikan yang diperoleh 0.150 yang artinya  $0.150 > 0.05$  dengan demikian data yang digunakan homogeny.

## C. Pengujian Hipotesis

Dalam menanggapi rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan dalam bab 1, dilakukan uji hipotesis. Hipotesis ini merupakan uji sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis akan diuji untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti.

Setelah mendapatkan hasil dari *treatment*, langkah berikutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dengan menggunakan uji statistik. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat peningkatan kecerdasan musikal yang



signifikan pada anak-anak dari kelompok B setelah mereka bermain alat musik perkusi. Dalam hal ini, analisis uji-t digunakan dan untuk menghitung nilai t, dilakukan perhitungan berdasarkan tabel yang telah disiapkan.

Sebelum melakukan uji-t, langkah pertama adalah membuat tabel perhitungan untuk mendapatkan nilai t seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Menguji Kebenaran Hipotesis Alternative (Ha)**

No	Kode Anak	Pretest	Posttest	D	D*
1	APR	11	27	16	256
2	AA	10	26	16	256
3	FYB	10	27	17	289
4	HA	13	29	16	256
5	HH	9	26	17	289
6	IA	13	30	17	289
7	JFI	10	29	19	361
8	SDS	11	27	16	256
<b>Total</b>				<b>134</b>	<b>2252</b>

- a. Mencari mean dari diference

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ sehingga diperoleh } M_D = \frac{134}{8} = 16,8$$

- b. Mencari deviasi standar dari diference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{2252}{8} - \left(\frac{134}{8}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{281,5 - (16,75)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{281,5 - (280,5)}$$

$$(SD_D) = \sqrt{1} = 1$$

- c. Standar error dari mean of diference

$$(SEMD) = \frac{SEMD}{\sqrt{N-1}} = \frac{1}{\sqrt{8-1}} = \frac{1}{\sqrt{7}} = \frac{1}{2,64} = 0,38$$

d. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus:

$$(t_0) = \frac{MD}{SEMD} = \frac{16,75}{0,38} = 44,07$$

e.  $Df = N-1 = 8-1 = 7$

Langkah berikut adalah memberikan interpretasi terhadap  $t$ . Sebelumnya,  $df$  (degree of freedom) atau  $db$  (derajat bebas) dihitung, dengan rumus  $df = N-1$ , dimana  $N$  adalah jumlah sampel. Dalam kasus ini,  $df = 8-1 = 7$ . Selanjutnya, besarnya nilai  $t$  yang diperoleh dari perhitungan, misalnya  $t = 44,07$ , dibandingkan dengan nilai  $t$  pada taraf signifikansi 1%, yaitu  $t(1\%) = 2,9980$ . Hasilnya menunjukkan bahwa  $t$  lebih besar dari  $t(1\%)$ , yaitu  $44,07 > 2,9980$ .

Maka dari hasil tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa bermain alat musik perkusi berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan anak dalam kelompok B. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok sampel. Sehingga, hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, bermain alat musik perkusi dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak-anak dalam kelompok B.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum diberikan *treatment* skor rata-rata kecerdasan musikal anak yaitu 10,8 setelah diberikan *treatment* skor kecerdasan musikal pada anak yaitu 27,6 dengan perbandingannya yaitu 16,8. Dalam hal ini peningkatan terjadi membuktikan bahwa adanya pengaruh bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Setelah diberikan *treatment* masing-masing anak mengalami peningkatan pada kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi. 8 orang anak mampu mengenal mengenai alat musik perkusi, hal ini disebabkan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak.

Hal ini dilihat sebelum diberikan *treatment*, belum ada anak yang mengetahui apa itu alat musik perkusi untuk itu perlu adanya metode bermain alat musik perkusi yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak.

Perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini tidak dapat dicapai hanya dengan bernyanyi, tetapi melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak tentang musik harus digunakan untuk membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran tentang musik. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini harus dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan sesuai dengan target yang diinginkan (Wahyuningsih, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak adalah dengan bermain alat musik perkusi. Melalui bermain alat musik perkusi setiap anak mengikuti instruksi guru, baik dengan bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi, atau membantu anak yang kurang mampu melakukannya dengan benar. Sebagaimana dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak melalui komentar positif yang didengar oleh anak disertai penghargaan yang diberikan kepada anak ketika mereka berhasil melakukannya dengan benar (Herlina, 2014).

Kemampuan anak dapat memainkan alat musik perkusi sederhana secara serentak menunjukkan bahwa kemampuan berkoordinasi dalam musik anak telah berkembang dengan baik, sehingga anak mampu memfokuskan perhatiannya pada upaya meniru kembali pola-pola irama yang didengarnya. Terdapat beberapa variasi pola-pola irama yang ketika diperdengarkan dapat ditiru kembali oleh anak dengan baik bahkan dalam tempo yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan musik berpengaruh terhadap daya ingat anak (Yeni, 2015).

Bermain alat musik perkusi sangat menarik bagi anak usia dini dan dapat membuat mereka senang. Selain itu, bermain alat musik dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak karena peneliti memberikan perlakuan kepada anak

dengan bermain alat musik perkusi melalui berbagai tahapan sehingga anak tidak mengalami kesulitan. Anak-anak juga diajarkan untuk percaya diri dengan bermain alat musik perkusi. Mereka juga memiliki kesempatan untuk tampil memainkan alat musik perkusi di depan kelas, sehingga kecerdasan musikal anak juga meningkat.

Dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah bermain alat musik perkusi sederhana, yang mana melalui bermain alat musik sederhana ini selain dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kegiatan ini juga dapat mengembangkan kreativitas dan juga meningkatkan percaya diri anak. Akan tetapi untuk menerapkan kegiatan ini di suatu lembaga, dibutuhkan guru yang kreatif serta peka terhadap kecerdasan musikal pada anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil posttest yang dihitung secara statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Berlandaskan uraian di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B yang dilihat dari perhitungan yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t$ .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada nilai  $t_1$  ( $44,07 > 2,9980$ ), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasan musikal anak kelompok B sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen yang memberikan perlakuan pembelajaran bermain alat musik perkusi di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi pada penelitian ini yaitu bermain alat musik perkusi berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dalam hasil penelitian di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi sebagai berikut:

1. Bagi lembaga PAUD, sebaiknya dalam proses pembelajaran menggunakan media yang lebih menarik, agar anak tertarik untuk belajar, sehingga pembelajaran lebih mudah disampaikan. Dan juga sebaiknya media untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak lebih diperhatikan lagi agar anak tertarik untuk memainkannya.
2. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode bermain alat musik perkusi ini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak sehingga anak yang memiliki bakat seni musik bisa lebih dikembangkan lagi dan juga diharapkan guru memperhatikan lebih terkait kecerdasan musikal anak.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam mengembangkan penelitian yang sama serta untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, dan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam permasalahan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik perkusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>
- Agsriyani, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Educatio*, 7(2), 404–409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1054>
- Aprila, M. (2020). Strategi Guru Dalam Menerapkan Penggunaan Media Pembelajaran Animasi dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan. *Kaos GL Dergisi*, 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Arsyad, J., & dkk. (2020). Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 112–119. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Ayu, I., Yuni, M., Bagus, I., & Arta, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 01(01), 55–70.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fajriatul Ulum, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Di Kober Kurnia Bumi Waras Bandar Lampung Skripsi. *Skripsi*. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y> <https://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y> <https://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Farhurhman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Fatmawati, N. (2017). Pengaruh Bermain Alat Musik Perkusi Terhadap Kecerdasan Musikal pada Anak Kelompok A. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Hanafi, M. Z. (2014). *Implementasi Metode Sentra dalam Perkembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (p. 266).

- Handayani, S., Purwadi, & Prasetyawati, D. (2019). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B Ra Karakter Semarang. 1*, 1–14.
- Herlina, I., & dkk. (2014). Peningkatan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(11), 1–10.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. : : *Edisi Khusus*, 2(1), 37–43.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. 0–12.
- Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12.
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531–5540. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805>
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Prenadamed).
- Ma'sum, T. (2018). Konsep Pendidikan anak usia dini. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 95–112.
- Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>
- Mutiara Ayu Banjarsari, H. Irwan Budiman, A. F. (2015). Penerapan K-Optimal Pada Algoritma Knn Untuk Prediksi Kelulusan Tepat Waktu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Fmipa Unlam Berdasarkan Ip Sampai Dengan Semester 4. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 2(2), 159–173.
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.591>
- Nur, A., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.



<https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/7/7>

- Pratiwi, S. (2021). *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19*. 1(1), 7–13.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 463–468. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>
- Rahmatunnisa, S. & Halimah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67–82.
- Riana, E. R. (2019). *Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2778%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2778/1/Skripsi AQQ.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2778%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2778/1/Skripsi%20AQQ.pdf)
- Ruaidah. (2015). *Permainan alat musik perkusi sebagai metode belajar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar*. 7(1), 18–23.
- Serani, G. (2019). Euretmiika Dalcroze Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Di Paud. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–75. <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/766>
- Solin, S., & dkk. (2019). Pengaruh Bermain Drum Band Dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ummi Erni. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 2338–2163. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2778%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2778/1/Skripsi AQQ.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2778%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/2778/1/Skripsi%20AQQ.pdf)
- Suarca, K., Soetjningsih, & Ardjana, E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulaiman, U. (2015). Mengidentifikasi kecerdasan anak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7(2), 227–236.
- Wahyuningsih. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 65–77. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46295>
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 154–163.

Yeni, I. (2015). Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 22(1), 76–81.

# LAMPIRAN 1

Lembar Observasi

# LAMPIRAN 2

Rencana Program Pembelajaran Harian  
(RPPH)

# LAMPIRAN 3

*Data Pre-Test*

# LAMPIRAN 4

*Data Post-Test*

# LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Validasi

# LAMPIRAN 6

Penilaian Ahli



# LAMPIRAN 7

Surat Mohon Izin Penelitian

# LAMPIRAN 8

Surat Keterangan Telah Melakukan  
Penelitian

# LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian